Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 10253-10261
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Investasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Suci Zahara Putri, Fauzi, Amrani
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia
zaraapril24@gmail.com, fauziuisu@gmail.com, amrani@feuisu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, dan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia selama periode 1995–2025. Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian karena berkaitan dengan aktivitas ekonomi, stabilitas moneter, dan perkembangan sektor keuangan. Perubahan aktivitas perdagangan internasional, nilai tukar, serta aliran investasi asing dapat memengaruhi kondisi moneter suatu negara, termasuk jumlah uang beredar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder runtut waktu (time series) tahunan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), World Bank, dan International Monetary Fund (IMF). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews 10. Pengujian stasioneritas dilakukan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan menunjukkan bahwa seluruh variabel telah stasioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 serta menjadi variabel paling dominan dalam model. Variabel Impor juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0353, sedangkan Ekspor dan FDI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F-statistik sebesar 315.0323 dan probabilitas 0.0000. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.9767 menunjukkan bahwa 97,67% variasi Jumlah Uang Beredar M2 dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 2,33% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan perkembangan nilai tukar dan aktivitas impor dalam memahami perubahan jumlah uang beredar di Indonesia.

Kata kunci: Ekspor, Impor, Kurs, Foreign Direct Investment, Jumlah Uang Beredar M2.

Abstract

This study analyzes the effects of Exports, Imports, Exchange Rates, and Foreign Direct Investment (FDI) on Indonesia's M2 Money Supply during 1995–2025. Money supply is an important economic indicator associated with economic activity, monetary stability, and financial sector development. Changes in international trade, exchange rates, and foreign investment flows may influence monetary conditions, including money supply. This study employs a quantitative approach using annual time-series secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS), Bank Indonesia, the Investment Coordinating Board (BKPM), the World Bank, and the International Monetary Fund (IMF). Multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) method was performed using EViews 10. Stationarity testing using the Augmented Dickey-Fuller (ADF) method indicated that all variables were stationary. The results show that the exchange rate has a positive and significant effect on M2 Money Supply ($p = 0.0000$), making it the most dominant variable. Imports also have a positive and significant effect ($p = 0.0353$), while Exports and FDI show no significant effects. Simultaneously, all four variables significantly influence M2 Money Supply, with an F-statistic of 315.0323 and a probability of 0.0000. The Adjusted R^2 value of 0.9767 indicates that these variables explain 97.67% of M2 Money Supply variation, while the remaining 2.33% is attributable to factors outside the model. These findings highlight the importance of exchange rate developments and import activities in understanding Indonesia's money supply dynamics.

Keywords: Exports, Imports, Exchange Rates, Foreign Direct Investment, M2 Money Supply

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang bertujuan menjaga stabilitas ekonomi. Salah satu indikator penting dalam kebijakan moneter adalah jumlah uang beredar (JUB). Jumlah uang beredar mencerminkan likuiditas dalam perekonomian yang berpengaruh terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta stabilitas harga. Di Indonesia, pengendalian jumlah uang beredar menjadi perhatian utama otoritas moneter karena fluktuasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat memicu inflasi, sementara jumlah uang yang terlalu sedikit dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi terbuka, faktor eksternal seperti ekspor, impor, nilai tukar, dan investasi asing memiliki pengaruh besar terhadap kondisi moneter domestik. Ekspor yang meningkat akan menambah devisa negara sehingga berpotensi memperluas basis moneter, sedangkan impor mendorong kebutuhan pembiayaan melalui mekanisme kredit perbankan. Nilai tukar mempengaruhi jumlah uang beredar melalui kebijakan intervensi bank sentral, sementara Foreign Direct Investment (FDI) membawa arus modal asing yang berdampak pada likuiditas domestik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor (LnX1), Impor (LnX2), Kurs (LnX3), dan FDI (X4) terhadap Jumlah Uang Beredar M2 (LnY) di Indonesia periode 1995–2025 menggunakan metode regresi linear berganda Ordinary Least Squares (OLS).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Jumlah Uang Beredar M2

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator penting dalam analisis ekonomi makro karena mencerminkan tingkat likuiditas yang tersedia dalam suatu perekonomian. Menurut Mankiw (2019), jumlah uang beredar adalah keseluruhan aset likuid yang tersedia dalam perekonomian yang dapat digunakan untuk transaksi. M2 mencakup M1 ditambah tabungan dan deposito berjangka.

2.2 Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang yang dikemukakan Irving Fisher menyatakan bahwa MV = PT, di mana perubahan jumlah uang beredar (M) akan berpengaruh langsung terhadap tingkat harga (P) apabila kecepatan peredaran uang (V) dan volume transaksi (T) dianggap konstan (Fisher, 1911).

2.3 Penelitian Terdahulu

Wirakusuma dan Dewanti (2023) menemukan bahwa impor berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia menggunakan metode VAR periode 1990–2020. Rio Rachmat Syah (2017) menemukan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap JUB M2 di Indonesia periode 2002–2014. Rusiadi, Novalina, dan Sari (2018) menemukan bahwa dalam jangka pendek ekspor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap JUB karena adanya lag transmisi. Aizenman dan Glick (2008/2009) menemukan bahwa banyak negara emerging market melakukan sterilisasi untuk menahan ekspansi moneter akibat arus FDI, sehingga dampak FDI terhadap uang beredar sering terbatas dalam jangka pendek.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (time series) tahunan periode 1995–2025 (n = 31 observasi) yang bersumber dari Badan Pusat

Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), World Bank, dan International Monetary Fund (IMF).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar M2 (Y) yang telah ditransformasi logaritma natural (LnY). Variabel independen terdiri dari Ekspor (LnX1), Impor (LnX2), dan Kurs atau nilai tukar Rupiah

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

terhadap USD (LnX3) yang masing- masing telah ditransformasi logaritma natural, serta Foreign Direct Investment atau FDI (X4) dalam miliar USD yang tidak ditransformasi karena terdapat nilai negatif pada beberapa periode pengamatan.

3.3 Model Regresi

Model regresi berganda yang diestimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LnY = \beta_0 + \beta_1 LnX1 + \beta_2 LnX2 + \beta_3 LnX3 + \beta_4 X4 + \varepsilon$$

Di mana LnY adalah logaritma natural Jumlah Uang Beredar M2; LnX1 adalah logaritma natural Ekspor; LnX2 adalah logaritma natural Impor; LnX3 adalah logaritma natural Kurs; X4 adalah FDI; β_0 adalah konstanta; β_1 – β_4 adalah koefisien regresi; dan ε adalah error term.

3.4 Metode Analisis

Estimasi model dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan bantuan perangkat lunak EViews 10. Sebelum estimasi, dilakukan uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (White), dan autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskrptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dan estimasi model regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif guna memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menyajikan ringkasan informasi mengenai sebaran data setiap variabel, yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, varians, range, skewness, dan kurtosis. Analisis ini penting dilakukan untuk memahami perilaku masing-masing variabel selama periode pengamatan tahun 1995 hingga 2025, sebelum hubungan antar variabel dianalisis lebih lanjut melalui model regresi berganda. Adapun hasil statistik deskriptif seluruh variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	LnY (M2)	LnX_1 (Ekspor)	LnX_2 (Impor)	LnX_3 (Kurs)	X_4 (FDI)
N	31	31	31	31	31
Minimum	5.4116	3.8155	3.1781	7.7182	-3.3000
Maksimum	9.2236	5.6768	5.4885	9.6822	30.2000
Mean	7.6919	4.7765	4.5295	9.1740	11.8419
Median	7.8124	4.9781	4.9104	9.2117	9.3000
Std. Deviasi	1.1094	0.6060	0.7843	0.5019	9.6408
Varians	1.2308	0.3673	0.6151	0.2519	92.9445
Range	3.8120	1.8613	2.3104	1.9640	33.5000
Skewness	-0.3498	-0.2332	-0.3500	-1.7516	0.1202
Kurtosis	1.9053	1.5716	1.4462	5.5424	1.6397

Sumber: Data diolah (1995–2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata dan tingkat penyebaran data yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan adanya variasi data selama periode penelitian.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4.1 Uji Stasioneritas

Hasil uji ADF menunjukkan bahwa variabel LnY (M2) dan LnX3 (Kurs) stasioner pada tingkat level atau I(0), sedangkan variabel LnX1 (Ekspor), LnX2 (Impor), dan X4 (FDI) stasioner pada tingkat first difference atau I(1). Dengan demikian, seluruh variabel penelitian telah terbebas dari masalah akar unit (unit root) sehingga estimasi model dapat dilakukan.

Tabel 2. Uji Stasioner

Variabel	Level	First Difference	Orde	Keterangan
LnY (M2)	−3.7193 (0.0089)	—	I(0)	Stasioner
LnX1 (Ekspor)	Tidak Stasioner	−5.0226 (0.0004)	I(1)	Stasioner
LnX2 (Impor)	Tidak Stasioner	−5.2138 (0.0002)	I(1)	Stasioner
LnX3 (Kurs)	−3.1785 (0.0314)	—	I(0)	Stasioner
X4 (FDI)	Tidak Stasioner	−7.3336 (0.0000)	I(1)	Stasioner

Sumber: Output EViews 10, data diolah. Angka dalam kurung adalah nilai probabilitas.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai statistik sebesar 0.3482 dengan probabilitas 0.8402 (> 0.05), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji VIF menunjukkan adanya multikolinearitas pada variabel Ekspor (VIF = 42.48) dan Impor (VIF = 37.91), sedangkan Kurs (VIF = 3.26) dan FDI (VIF = 5.79) bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas White menghasilkan probabilitas 0.2020 (> 0.05), sehingga model bebas heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Breusch-Godfrey menghasilkan probabilitas 0.2396 (> 0.05), sehingga model bebas autokorelasi.

4.3 Hasil Regresi Berganda

Berdasarkan hasil estimasi OLS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LnY = -5.6134 + 0.3126\ LnX1 + 0.5392\ LnX2 + 1.0068\ LnX3 + 0.0113\ X4$$

Tabel 2. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.613353	0.666092	-8.427290	0.0000
LNX1	0.312647	0.332715	0.939683	0.3560
LNX2	0.539158	0.242867	2.219971	0.0353
LNX3	1.006795	0.111349	9.041769	0.0000
X4	0.011271	0.007722	1.459708	0.1563
R-squared	0.979784	Mean dependent var		7.691906
Adjusted R-squared	0.976674	S.D. dependent var		1.109403
S.E. of regression	0.169437	Akaike info criterion		-0.565984
Sum squared resid	0.746429	Schwarz criterion		-0.334695
Log likelihood	13.77275	Hannan-Quinn criter.		-0.490590
F-statistic	315.0323	Durbin-Watson stat		1.430909
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output EViews 10, data diolah. ***signifikan pada α=1%; **signifikan pada α=5%.

Interpretasi Persamaan & Koefisien Regresi

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Konstanta (C = −5.6134)

Nilai konstanta sebesar −5.6134 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Ekspor (LnX1), Impor (LnX2), Kurs (LnX3), dan FDI (X4) bernilai nol, maka nilai Jumlah Uang Beredar M2 (LnY) adalah sebesar −5.6134. Meskipun secara matematis nilai konstanta negatif ini tidak memiliki makna ekonomi yang relevan karena dalam kondisi nyata seluruh variabel tidak mungkin bernilai nol secara bersamaan, namun keberadaan konstanta tetap diperlukan dalam model sebagai penangkap pengaruh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

LnX1 — Ekspor (= 0.3126)

Variabel Ekspor (LnXı) memiliki koefisien regresi sebesar 0.3126 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ekspor sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 0.3126%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus). Tanda positif tersebut sesuai dengan teori ekonomi terbuka, di mana peningkatan ekspor akan mendorong masuknya devisa ke dalam negeri sehingga memperluas jumlah uang beredar. Namun demikian, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.3560 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05), sehingga variabel Ekspor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia pada periode penelitian. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya multikolinearitas antara variabel Ekspor dan Impor sehingga pengaruh individual Ekspor tidak terdeteksi dengan baik oleh model.

LnX2 — Impor (= 0.5392)

Variabel Impor (LnX2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.5392 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Impor sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 0.5392%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.2200 dengan probabilitas sebesar 0.0353, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari a = 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Impor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. Hubungan positif ini sesuai dengan teori ekonomi, di mana peningkatan impor mendorong kebutuhan pembiayaan yang lebih besar melalui mekanisme kredit dan likuiditas perbankan sehingga memperluas jumlah uang beredar dalam perekonomian.

LnX3-Kurs (=1.0068)

Variabel Kurs (LnX3) memiliki koefisien regresi sebesar 1.0068 yang bertanda positif dan merupakan koefisien terbesar di antara seluruh variabel independen dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa setiap depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 1.0068%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-statistik sebesar 9.0418 dengan probabilitas sebesar 0.0000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 1% sekalipun. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari a = 0,01, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia, serta merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Jumlah Uang Beredar M2 selama periode penelitian. Depresiasi Rupiah mendorong Bank Indonesia untuk menginjeksi likuiditas ke dalam sistem keuangan guna menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi yang terdampak oleh pelemahan nilai tukar.

Xx-FDI (= 0.0113)

Variabel Foreign Direct Investment atau FDI (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.0113 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar 1 miliar USD akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 0.0113 poin pada skala logaritma natural, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus). Namun demikian, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.4597 dengan probabilitas sebesar 0.1563, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Karena nilai probabilitas lebih besar dari a = 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel FDI tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia pada periode penelitian. Hal ini dapat disebabkan oleh fluktuasi arus FDI yang sangat besar selama periode pengamatan, termasuk

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

adanya nilai negatif pada beberapa tahun akibat divestasi, sehingga pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar tidak konsisten sepanjang waktu.

4.4 Pembahasan

Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, dan FDI terhadap Jumlah Vang Beredar M2 di Indonesia Periode 1995-2025

1. Pengaruh Ekspor (LnX,) terhadap Jumlah Vang Beredar M2 di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model regresi berganda, variabel Ekspor (LnX,) memiliki koefisien regresi sebesar 0.3126 dengan nilai t-statistik sebesar 0.9397 dan probabilitas sebesar 0.3560. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05), maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Vang Beredar M2 di Indonesia selama periode 1995-2025. Meskipun koefisien bertanda positif yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Ekspor sebesar 1% berpotensi meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 0.3126%, namun pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori ekonomi terbuka yang dikemukakan oleh Mundell-Fleming, yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan mendorong masuknya devisa ke dalam negeri sehingga memperluas basis moneter dan pada akhirnya meningkatkan jumlah uang beredar. Tidak signifikannya pengaruh Ekspor terhadap Jumlah Uang Beredar M2 dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, adanya masalah multikolinearitas yang tinggi antara variabel Ekspor dan Impor dengan nilai VIF sebesar 42.4849, menyebabkan pengaruh individual Ekspor tidak dapat teridentifikasi dengan baik oleh model sehingga koefisiennya menjadi tidak stabil dan tidak signifikan secara statistik.

Kedua, dalam praktiknya devisa hasil ekspor tidak seluruhnya masuk ke dalam sistem perbankan domestik dan dikonversi menjadi Rupiah, melainkan sebagian besar digunakan kembali untuk membiayai kegiatan impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan oleh sektor industri berorientasi ekspor.

Ketiga, kebijakan devisa bebas yang diterapkan di Indonesia memungkinkan eksportir untuk menyimpan sebagian devisa hasil ekspornya di rekening luar negeri (offshore), sehingga dampak langsung ekspor terhadap jumlah uang beredar domestik menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusiadi, Ade Novalina, dan Wahyu Indah Sari (2018) yang menemukan bahwa dalam jangka pendek ekspor tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar karena adanya lag transmisi antara penerimaan devisa ekspor dengan ekspansi moneter domestik. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Dumairy (1996) yang menemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap uang beredar melalui mekanisme neraca pembayaran.

2. Pengaruh Impor (LnX2) terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model regresi berganda, variabel Impor (LnX2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.5392 dengan nilai t-statistik sebesar 2.2200 dan probabilitas sebesar 0.0353. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05), maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Impor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia selama periode 1995-2025. Koefisien sebesar 0.5392 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Impor sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 0.5392%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi moneter yang menyatakan bahwa peningkatan impor akan mendorong permintaan terhadap mata uang asing sehingga membutuhkan konversi Rupiah dalam jumlah yang lebih besar, yang pada akhirnya mendorong bank sentral untuk menyediakan likuiditas tambahan guna memenuhi kebutuhan pembiayaan transaksi impor tersebut. Selain itu, peningkatan impor juga mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat yang pada gilirannya mendorong ekspansi kredit perbankan dan memperluas jumlah uang beredar dalam perekonomian. Dalam konteks Indonesia, sebagian besar impor didominasi oleh bahan baku dan barang modal yang digunakan untuk keperluan produksi industri

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

domestik. sehingga peningkatan impor secara langsung mendorong perputaran uang yang lebih besar dalam sistem keuangan nasional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Faizal Adhi Wirakusuma dan Diah Setyawati Dewanti (2023) yang menemukan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia melalui mekanisme pembiayaan perdagangan internasional. Hubungan positif impor terhadap jumlah uang beredar dapat dijelaskan melalui mekanisme pembiayaan perdagangan internasional. Aktivitas impor mendorong peningkatan penggunaan kredit perbankan dan transaksi valuta asing sehingga memperbesar likuiditas perekonomian domestik.

3. Pengaruh Kurs (LnX3) terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model regresi berganda, variabel Kurs (LnX3) memiliki koefisien regresi sebesar 1.0068 dengan nilai t-statistik sebesar 9.0418 dan probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 1% sekalipun (a = 0,01), maka hipotesis nol ditolak secara sangat meyakinkan dan dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Jumlah Vang Beredar M2 di Indonesia selama periode 1995-2025. Koefisien sebesar 1.0068 mengindikasikan bahwa setiap depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 1% akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2 sebesar 1.0068%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (ceteris paribus). Variabel Kurs juga merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di antara seluruh variabel independen yang digunakan dalam model, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien dan t- statistiknya yang tertinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori purchasing power parity (PPP) dan teori moneter nilai tukar yang menyatakan bahwa depresiasi nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan ekspansi jumlah uang beredar. Ketika nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar AS, Bank Indonesia cenderung melakukan kebijakan moneter ekspansif dengan menginjeksi likuiditas ke dalam sistem keuangan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, mendukung pembiayaan utang luar negeri yang nilainya membengkak akibat depresiasi, serta mendorong pemulihan aktivitas ekonomi yang terdampak oleh melemahnya nilai tukar. Selain itu, depresiasi Rupiah juga meningkatkan nilai Rupiah dari aset-aset berdenominasi valuta asing yang dimiliki oleh sektor perbankan dan korporasi domestik, sehingga secara otomatis memperluas agregat moneter M2 yang mencakup simpanan dalam valuta asing. Kondisi ini sangat terlihat jelas pada periode krisis moneter 1997-1998, ketika depresiasi Rupiah yang sangat tajam diiringi oleh lonjakan jumlah uang beredar yang signifikan akibat injeksi likuiditas melalui Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBD).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rio Rachmat Syah (2017) yang menemukan bahwa variabel nilai tukar (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar Mº2 di Indonesia periode 2002-2014. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Faizal Adhi Wirakusuma & Diah Setyawati Dewanti (2023) yang menyimpulkan bahwa Variabel kurs memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

4. Pengaruh FDI (X4) terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi model regresi berganda, variabel Foreign Direct Investment atau FDI (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.0113 dengan nilai t-statistik sebesar 1.4597 dan probabilitas sebesar 0.1563. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05), maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia selama periode 1995-2025. Meskipun koefisien bertanda positif yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar 1 miliar USD berpotensi meningkatkan Jumlah Uang Beredar M2, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik. Tidak signifikannya pengaruh FDI terhadap Jumlah Uang Beredar M2 dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, arus FDI yang masuk ke Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang sangat besar, termasuk adanya nilai negatif pada beberapa tahun seperti pada periode 1998-2001 yang mencerminkan terjadinya divestasi besar-besaran akibat ketidakstabilan politik dan ekonomi pasca krisis moneter dan reformasi, sehingga dampaknya terhadap jumlah uang beredar menjadi tidak konsisten sepanjang waktu.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kedua, sebagian besar FDI yang masuk ke Indonesia tidak seluruhnya dikonversi menjadi Rupiah, melainkan sebagian digunakan untuk membiayai impor mesin, peralatan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh perusahaan asing dalam membangun fasilitas produksinya di Indonesia, sehingga dampak langsungnya terhadap ekspansi moneter domestik menjadi terbatas.

Ketiga, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter seringkali melakukan operasi sterilisasi (sterilized intervention) untuk menyerap kelebihan likuiditas yang berasal dari arus masuk modal asing termasuk FDI, sehingga dampak FDI terhadap jumlah uang beredar dapat diredam melalui instrumen kebijakan moneter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Joshua Aizenman dan Reuven Glick (2008/2009) yang menemukan bahwa banyak negara emerging market melakukan sterilisasi untuk menahan dampak inflasi dan ekspansi moneter akibat arus modal asing, termasuk arus masuk FDI, sehingga dampak FDI terhadap uang beredar domestik sering kali menjadi terbatas dalam jangka pendek.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, dan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia periode 1995-2025 dengan menggunakan metode regresi linear berganda Ordinary Least Squares (OLS) melalui perangkat lunak EViews 10, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. Variabel Ekspor (LnX|) memiliki koefisien regresi sebesar 0.3126 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3560, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama (HI) yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar ditolak. Tidak signifikannya pengaruh Ekspor diduga disebabkan oleh adanya masalah multikolinearitas yang tinggi antara variabel Ekspor dan Impor, serta kebijakan devisa bebas yang memungkinkan eksportir menyimpan sebagian devisa di luar negeri sehingga dampak langsung ekspor terhadap likuiditas domestik menjadi terbatas. 2). Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. Variabel Impor (LnX2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.5392 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0353, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar tidak terbukti, melainkan Impor justru berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Impor mendorong kebutuhan pembiayaan yang lebih besar melalui mekanisme kredit perbankan dan transaksi valuta asing sehingga memperluas likuiditas perekonomian domestik. 3). Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. Variabel Kurs (LnX3) memiliki koefisien regresi sebesar 1.0068 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 1% sekalipun (a = 0,01). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar terbukti dan diterima. Kurs merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Jumlah Uang Beredar Mº2 di antara seluruh variabel independen dalam model. Depresiasi nilai tukar Rupiah mendorong Bank Indonesia untuk menginjeksi likuiditas ke dalam sistem keuangan guna menjaga stabilitas ekonomi, sehingga secara langsung memperluas Jumlah Vang Beredar M2. 4). FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia. Variabel FDI (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0.0113 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1563, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar ditolak. Tidak signifikannya pengaruh FDI diduga disebabkan oleh fluktuasi arus FDI yang sangat besar selama periode pengamatan, adanya operasi sterilisasi moneter oleh Bank Indonesia, serta sebagian besar FDI yang tidak dikonversi sepenuhnya menjadi Rupiah. 5). Secara simultan, Ekspor, Impor, Kurs, dan FDI berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Vang Beredar M2 di Indonesia. Hasil uji F menghasilkan nilai F-statistik sebesar 315.0323 dengan probabilitas sebesar 0.0000, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Dengan demikian, hipotesis kelima (HS) yang menyatakan bahwa Ekspor, Impor, Kurs, dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar terbukti dan diterima. Nilai Adjusted R' sebesar 0.9767 menunjukkan bahwa sebesar 97,67% variasi Jumlah Uang Beredar M2 di Indonesia mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 2,33% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Reference

1. Aizenman and R. Glick, “Sterilization, monetary policy, and global financial integration,” Review of International Economics, vol. 17, no. 4, pp. 777–801, 2009. https://doi.org/10.1111/j.1467-9396.2009.00848.x
2. Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia, 2025. https://www.bps.go.id/ (publikasi statistik; DOI tidak terverifikasi).
3. Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2025. https://www.bi.go.id/ (publikasi statistik; DOI tidak terverifikasi).
I. Fisher, The Purchasing Power of Money. New York: Macmillan, 1911. (Buku; DOI tidak terverifikasi).
4. M. Friedman, Inflation: Causes and Consequences. Asia Publishing House, 1963. (Buku; DOI tidak terverifikasi).
5. International Monetary Fund, International Financial Statistics, 2025. https://data.imf.org/ (basis data; DOI tidak terverifikasi).
6. J. M. Keynes, The General Theory of Employment, Interest and Money. London: Macmillan, 1936. (Buku; DOI tidak terverifikasi).
7. P. R. Krugman, M. Obstfeld, and M. J. Melitz, International Economics: Theory and Policy, 11th ed. Pearson, 2018. (Buku; DOI tidak terverifikasi).
8. N. G. Mankiw, Macroeconomics, 10th ed. Worth Publishers, 2019. (Buku; DOI tidak terverifikasi).
9. Rusiadi, A. Novalina, and W. I. Sari, “Kemampuan panel auto regressive distributed lag dalam mendeteksi transmisi moneter negaraBRICI,” Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2018. (DOI tidak terverifikasi).
10. R. R. Syah, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia periode 2002–2014,” Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 5, no. 2, pp. 45–58, 2017. (DOI tidak terverifikasi).
11. F. A. Wirakusuma and D. S. Dewanti, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang
12. beredar di Indonesia dengan pendekatan VAR tahun 1990–2020,” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 11, no. 1, pp. 23–35, 2023. (DOI tidak terverifikasi).
13. World Bank, World Development Indicators, 2025. https://data.worldbank.org/ (basis data; DOI tidak terverifikasi).
14. D. A. Dickey and W. A. Fuller, “Distribution of the estimators for autoregressive time series with a unit root,” Journal of the American Statistical Association, vol. 74, pp. 427–431, 1979. https://doi.org/10.1080/01621459.1979.10482531
15. M. H. Pesaran, Y. Shin, and R. J. Smith, “Bounds testing approaches to the analysis of level relationships,” Journal of Applied Econometrics, vol. 16, pp. 289–326, 2001. https://doi.org/10.1002/jae.616.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14398
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)